

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pembelajaran merupakan kegiatan utama dalam proses pelaksanaan Pendidikan dalam rangka meningkatkan kualitas hidup seseorang. Untuk mencapai taraf hidup yang berkualitas melalui proses pembelajaran di sekolah, maka dilakukan beberapa cara dan strategi, seperti penataan kurikulum, peningkatan profesional guru, penyediaan bahan ajar, pembenahan desain pembelajaran, fasilitas dan media. Dalam kondisi dunia yang terserang wabah *corona virus disease* 2019 (covid-19) mengharuskan siswa belajar dari rumah. Melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Pemerintah telah melarang siswa untuk melaksanakan pembelajaran tatap muka (konvensional) dan memerintahkan untuk menyelenggarakan pembelajaran secara daring (Surat Edaran Kemendikbud Dikti No. 1 tahun 2020). Siswa dituntut untuk dapat menyelenggarakan pembelajaran secara daring atau *online*, Firman, F & Rahayu, S (Sadikin, A & Hamidah, A., 2020)

Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran. Sejalan dengan Wati, E, R (2016:116) mengungkapkan bahwa pembelajaran *online* atau *E-learning* merupakan pembelajaran yang menggunakan rangkaian elektronik (LAN, WAN, atau internet) untuk menyampaikan isi pembelajaran, interaksi atau bimbingan. *Online atau e-learning* merupakan bentuk Pendidikan jarak jauh yang dilakukan melalui media

internet. Meskipun proses pembelajaran dilaksanakan secara daring, namun pembelajaran dan pendidikan harus tetap dilanjutkan walaupun ada berbagai kekurangan dan keterbatasan yang harus dihadapi. Kekurangan dan keterbatasan yang harus dihadapi guru selama proses pembelajaran daring, yaitu: 1) kegiatan pembelajaran dilakukan full *online*, materi pembelajaran tidak tersalurkan secara maksimal seperti biasanya, 2) tidak semua guru memiliki keterampilan literasi digital yang sama, ada guru yang relative mampu beradaptasi, namun ada pula yang tidak mampu beradaptasi, sehingga mereka mengalami kesulitan untuk menerapkan pembelajaran secara daring, 3) tidak semua guru dan siswa memiliki perangkat minimal yang bisa digunakan, sehingga pembelajaran daring sulit untuk diterapkan, 4) kualitas koneksi dan ketersediaan paket data yang masih terbatas, membutuhkan biaya yang besar, sehingga hal ini menjadi kendala.

Berbagai kendala tersebut ada yang sudah bias diantisipasi dan ada juga yang masih polemik ditengah pandemik saat ini. Dengan adanya pandemik saat ini, telah mendorong percepatan penerapan teknologi dalam dunia pendidikan. Perkembangan teknologi mendorong para guru, tenaga pendidik dan siswa untuk memanfaatkan teknologi mulai dari yang sederhana sampai yang kompleks untuk meningkatkan kualitas Pendidikan melalui sistem pembelajaran daring.

Pembelajaran tematik terpadu merupakan pembelajaran terpadu yang menggunakan tema sebagai pemersatu materi yang terdapat dalam beberapa mata pelajaran dan diberikan dalam satu kali tatap muka. Hal tersebut juga sejalan dengan Majid, A (2017:80) yang mengungkapkan bahwa pembelajaran tematik adalah pembelajaran tertentu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata

pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada murid. Tema-tema pembelajaran dalam kurikulum 2013 telah ditentukan sesuai dengan tingkat Pendidikan. Pelaksanaan pembelajaran jenis ini, di tingkat Sekolah Dasar sangat tepat diterapkan karena disini kegiatan pembelajaran masih menggunakan sistem kelas, yaitu setiap mata pelajaran difasilitasi oleh seorang guru kelas. Semua mata pelajaran diajarkan oleh guru kelas kecuali, mata pelajaran agama dan olahraga. Sehingga memudahkan guru untuk mengintegrasikan mata pelajaran yang ada dengan menentukan tema terlebih dahulu. Untuk itu, guru dituntut harus mampu merancang dan melaksanakan pengalaman belajar dengan tepat. Setiap peserta didik memerlukan bekal pengetahuan dan kecakapan agar dapat hidup di masyarakat, dan bekal ini diharapkan diperoleh melalui pengalaman belajar di sekolah. Artinya dalam pembelajaran tematik ini peserta didik betul-betul terlibat dalam menentukan kegiatan belajar dan guru harus memfasilitasi kegiatan belajar peserta didik. Karena itu, implementasi pembelajaran tematik terpadu harus ada kesiapan guru yang profesional dan fasilitas sekolah yang memadai serta penggunaan Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013.

Agar pembelajaran tematik tetap berjalan baik pada masa pandemi covid-19, maka pada penelitian ini peneliti menggunakan metode pembelajaran daring sebagai alternatifnya. Terdapat sejumlah alasan, mengapa guru perlu menggunakan metode daring dalam proses pembelajaran tematik semasa pandemi covid-19, diantaranya: menyesuaikan dengan kondisi saat ini yang mengharuskan pendidik dan peserta didik menerapkan pembelajaran dengan sistem daring, sesuai dengan tuntutan zaman yang mengharuskan guru dan peserta didik memanfaatkan teknologi dalam proses

pembelajaran serta guru dan peserta didik dituntun untuk dapat menyesuaikan keadaan dengan kemajuan teknologi.

Penerapan metode pembelajaran daring dalam proses pembelajaran ini didasarkan pada beberapa hasil penelitian terdahulu. Sadikin, A., & Hamidah, A (2020) mengemukakan bahwa pembelajaran secara daring adalah salah satu alternatif yang dapat mengatasi masalah dalam pembelajaran semasa pandemi covid-19 saat ini. Dalam pembelajaran daring: 1) mahasiswa telah memiliki fasilitas-fasilitas yang dibutuhkan untuk mengikuti pembelajaran daring, 2) pembelajaran daring memiliki fleksibilitas dalam pelaksanaannya dan mampu mendorong munculnya kemandirian belajar dan motivasi untuk lebih aktif dalam belajar, dan 3) pembelajaran jarak jauh mendorong munculnya perilaku *social distancing* dan meminimalisir munculnya keramaian mahasiswa sehingga dianggap dapat mengurangi potensi penyebaran Covid-19 di lingkungan perguruan tinggi. Lemahnya pengawasan terhadap mahasiswa, kurang kuatnya sinyal di daerah pelosok, dan mahal biaya kuota adalah tantangan tersendiri dalam pembelajaran daring. Meningkatkan kemandirian belajar, minat dan motivasi, keberanian mengemukakan gagasan dan pertanyaan adalah keuntungan lain dari pembelajaran daring. Penelitian yang sama juga dilakukan oleh Roni, dkk (2020) penelitian yang menghasilkan kesimpulan bahwa dalam pembelajaran daring, siswa merasa lebih nyaman untuk bertanya dan mengemukakan pendapat dalam forum yang dilaksanakan secara *online*, pembelajaran *online* lebih mengarah pada *student centered* sehingga mampu memunculkan tanggung jawab dan otonomi mahasiswa dalam belajar. sehingga membuat siswa lebih mampu menumbuhkan kemandirian dalam belajar, hal tersebut terbukti dari hasil penelitian

tingkat efektifitas pembelajaran dari beberapa indikator yang diteliti yaitu sekitar 66,97 %, hal ini perlu ditingkatkan kembali agar pembelajaran lebih efektif guna peningkatan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa. Sejalan dengan itu Windhiyana (2020), menjelaskan ada beberapa kelebihan dalam melakukan pembelajaran daring, salah satunya adalah meningkatkan kadar interaksi antara guru dan siswa , pembelajaran dapat dilakukan di mana dan kapan saja, menjangkau peserta didik dalam cakupan yang luas dan mempermudah penyampaian materi pembelajaran. Keuntungan penggunaan pembelajaran daring adalah pembelajaran bersifat mandiri dan interaktivitas yang tinggi, mampu meningkatkan tingkat ingatan, memberikan lebih banyak pengalaman belajar, dengan teks, audio, video, dan animasi yang semua digunakan untuk menyampaikan informasi.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti berminat mengkaji tentang Pelaksanaan Pembelajaran Tematik di Kelas II SDIT Asy-Syifa Kota Jambi Pada Masa Pandemi Covid-19. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan dan menganalisis secara kualitatif rencana dan prosedur kegiatan belajar mengajar tematik pada proses pembelajaran daring dengan Teknik observasi, wawancara, analisis dokumen.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan fokus masalah di atas, maka dirumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran tematik di kelas II SDIT Asy-Syifa pada masa pandemi covid-19?

2. Apa saja hambatan dan solusi mengatasi pembelajaran tematik di kelas II SDIT Asy-Syifa Kota Jambi pada masa pandemi covid-19?

### **1.3 Fokus**

Fokus masalah dalam penelitian ini, yaitu :

1. Memaparkan secara rinci proses pelaksanaan pembelajaran tematik di kelas II SDIT Asy-Syifa pada masa pandemi covid-19.
2. Memaparkan hambatan serta solusi dalam mengatasi pelaksanaan pembelajaran tematik di kelas II SDIT Asy-Syifa pada masa pandemi covid-19.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

1. Menjadi bahan kajian lebih lanjut mengenai pelaksanaan pembelajaran *daring* di sekolah dasar.
2. Sebagai bahan acuan untuk berbenah diri dalam menyusun desain model pembelajaran *daring* pada pembelajaran tematik sehingga guru dapat melaksanakan model pembelajaran *daring* secara ideal.

#### **1.4.2 Manfaat Praktis**

1. Mendapatkan gambaran yang objektif dan informasi mengenai pelaksanaan pembelajaran tematik pada masa pandemi covid-19 di SDIT Asy-Syifa Kota Jambi.
2. Hasil penelitian dapat digunakan sebagai rekomendasi kebijakan pihak sekolah berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran *daring* di sekolah dasar.

3. Dengan diketahuinya pelaksanaan pembelajaran *daring*, diharapkan guru dapat mengantisipasi hal-hal yang menghambat pelaksanaan pembelajaran *daring* pada pembelajaran tematik di sekolah dasar selama masa pandemi covid-19.

### **1.5 Definisi Istilah**

Agar tidak terjadi kesalahan penafsiran mengenai istilah yang digunakan, maka peneliti mengemukakan definisi istilah yang digunakan:

1. Pembelajaran daring adalah bentuk Pendidikan jarak jauh yang dilakukan melalui media internet untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran, (Wati, E, R., 2016:116)
2. Pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema sebagai pemersatu materi dalam beberapa mata pelajaran sekaligus dalam satu kali pertemuan, (Majid, A., 2017:86).